

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA KLASTER JAMUR DI KABUPATEN SUKOHARJO

Faadihilah Arga R, Kusnandar, Raden Kunto Adi

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret

Jl. Ir. Sutami No 36 A Kentingan Surakarta 57126 Telp/Fax (0271)637457

Email: ramafaadihilah@student.uns.ac.id

ABSTRACT: *Mushroom producers in Sukoharjo Regency are members of a cluster formed by the Sukoharjo Regency government but have experienced a decrease in the number of members and insufficient production demand. This study aims to identify internal and external factors, formulate alternative strategies, and determine strategic priorities that can be applied by the Sukoharjo Regency mushroom cluster. The basic method of this study is descriptive. The location of the study was the mushroom cluster of Sukoharjo Regency. The analytical tools used in this study are (1) IFE and EFE Matrices, (2) IE Matrices, (3) SWOT Matrices, (4) QSPM. The main strength lies in the cooperation network in a good cluster with a score of 0.445. The main weakness with the lowest score of 0.094 is innovation that is still lacking. The main opportunity with the highest score of 0.393 lies in the potential for high market demand. The main threat is production raw materials that are difficult to obtain with a score of 0.282. The strategic position of the sukoharjo regency mushroom cluster business is in position V (guarding and maintaining). Alternative strategies that can be developed are optimizing the existing market potential, maximizing the role of the government, improving management, increasing capital from financial institutions, increasing production capacity, establishing cooperation between clusters, managing and improving good relations between members, improving and improving product quality. The priority of the strategy based on the results of the QSPM is to increase production capacity.*

Keywords: *Mushrooms, Business, Development Strategy, SWOT, QSPM*

ABSTRAK: Produsen jamur di Kabupaten Sukoharjo tergabung dalam kluster yang dibentuk oleh pemerintah Kabupaten Sukoharjo, tetapi mengalami penurunan jumlah anggota dan produksi yang belum mencukupi permintaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal, merumuskan alternatif strategi, dan menentukan prioritas strategi yang dapat diterapkan oleh kluster jamur Kabupaten Sukoharjo. Metode dasar penelitian ini adalah deskriptif. Lokasi penelitian yaitu kluster jamur Kabupaten Sukoharjo. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) Matriks IFE dan EFE, (2) Matriks IE, (3) Matriks SWOT, (4) QSPM. Kekuatan utama terletak pada jaringan kerjasama didalam kluster yang baik dengan skor sebesar 0,445. Kelemahan utama dengan skor terendah 0,094 yaitu inovasi yang masih kurang. Peluang utama dengan skor tertinggi yaitu 0,393 terletak pada potensi permintaan pasar yang tinggi. Ancaman utama yaitu bahan baku produksi yang susah didapatkan dengan skor 0,282. Posisi strategis usaha kluster jamur Kabupaten Sukoharjo berada di posisi V (menjaga dan mempertahankan). Alternatif strategi yang dapat dikembangkan yaitu mengoptimalkan potensi pasar yang ada, memaksimalkan peran pemerintah, memperbaiki manajemen, penambahan modal dari lembaga keuangan, meningkatkan kapasitas produksi, menjalin kerjasam antar kluster, menjaga dan meningkatkan hubungan baik antar anggota, memperbaiki dan meningkatkan kualitas produk. Prioritas strategi berdasarkan hasil QSPM adalah meningkatkan kapasitas produksi.

Kata kunci: Jamur, Usaha, Strategi Pengembangan, SWOT, QSPM

PENDAHULUAN

Negara Indonesia memiliki sektor pertanian yang merupakan mata pencaharian sebagian besar penduduk di Indonesia. Kondisi alam Indonesia memberikan peluang bagi sebagian besar masyarakat Indonesia untuk melakukan kegiatan usaha di bidang pertanian maupun yang berkaitan dengan pertanian. Tanaman pangan dan hortikultura menjadi salah satu tanaman yang cocok untuk dibudidayakan dengan kondisi alam Indonesia. Hortikultura merupakan salah satu komoditas pertanian yang mempunyai potensi serta peluang untuk dikembangkan sehingga menjadi produk unggulan yang mampu meningkatkan kesejahteraan petani di Indonesia (Pitaloka, 2020).

Jamur merupakan salah satu produk hortikultura sayuran komersial yang mudah dibudidayakan dan dikembangkan serta membutuhkan lahan yang tidak terlalu luas dan relatif mudah karena menggunakan bahan-bahan seperti serbuk gergaji dan tepung jagung yang banyak terdapat di sekitar masyarakat. Prospek usaha jamur di Indonesia cukup menjanjikan dikarenakan alam dan lingkungan Indonesia sangat cocok untuk budidaya jamur, jamur dapat tumbuh subur di tempat yang beriklim tropis. Indonesia dapat memiliki potensi untuk menjadi salah satu negara produsen jamur konsumsi dikarenakan memiliki berbagai macam jenis jamur yang bergizi tinggi dan baik untuk kesehatan (Pramudya dan Cahyadinata, 2012).

Kabupaten Sukoharjo merupakan salah satu daerah di Jawa Tengah yang menghasilkan jamur. Produsen jamur di Kabupaten Sukoharjo terdapat 2 jenis jamur yang

dibudidayakan yaitu jamur tiram dan jamur kuping. Produsen jamur di Kabupaten Sukoharjo juga tergabung dalam satu klaster yang dibentuk oleh pemerintah Kabupaten Sukoharjo yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada. Klaster merupakan pusat perekonomian dalam suatu wilayah yang merupakan kelompok pengusaha, yang telah ditandai oleh tumbuhnya pengusaha-pengusaha yang menggunakan teknologi lebih maju, berkembang spesialisasi proses produksi pada perusahaan-perusahaan dan kegiatan ekonominya saling terkait dan saling mendukung (Haris, 2015).

Tabel 1. Data UMKM Agribisnis Binaan Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Sukoharjo (2015-2019)

Nama Klaster	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Makanan Olahan	150	28	85	97	150
Jamu	52	52	55	58	60
Jamur	37	37	35	33	33
Rotan	84	84	86	87	87

Sumber: Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Sukoharjo (2020)

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa klaster jamur di Kabupaten Sukoharjo dari 2015 hingga 2019 terus mengalami penurunan. Hasil survey wawancara dengan ketua klaster jamur di Kabupaten Sukoharjo, terdapat berbagai permasalahan yang menyebabkan perkembangan usaha jamur di Kabupaten Sukoharjo. Permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan usaha jamur ini adalah sumber daya manusia yang minim akan inovasi dalam proses produksi jamur. Kurangnya daya saing dari pelaku usaha juga menjadi masalah dalam

pengembangan usaha jamur ini dan kurangnya strategi pengembangan dalam produksi sehingga hasil produksi yang dihasilkan tidak maksimal dan penjualannya tidak berlangsung dengan baik. Sedangkan permintaan pasar yang membutuhkan jamur sangat besar akan tetapi hasil produksi yang ada tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan pasar yang ada. Pemerintah daerah (dinas terkait), UMKM agribisnis, dan *stakeholders* terkait lain, dalam memberikan dukungan peran dan koordinasi antar sektoral masih belum optimal, sehingga perlu ditingkatkan lagi ke depan. Oleh karena itu, dengan kondisi yang seperti ini peneliti perlu melakukan penelitian strategi pengembangan usaha kluster jamur di Kabupaten Sukoharjo ini. Sehingga usaha jamur yang masih kurang optimal ini dapat memiliki daya saing dan dapat berkembang.

METODE PENELITIAN

Metode Dasar Penelitian dan Penentuan Lokasi

Metode dasar yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif dengan menyusun data yang telah terkumpul, disusun, dianalisis dan kemudian dijelaskan. Menurut Ilat dan Sumurung, (2015), penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Sukoharjo, karena Kabupaten Sukoharjo merupakan salah satu penghasil komoditas jamur di Jawa Tengah. Kabupaten Sukoharjo juga terdapat kluster jamur yang sudah terbentuk dan bertahan sampai saat ini untuk

menaungi pengusaha jamur yang ada. Produksi jamur di Sukoharjo belum dapat mencukupi permintaan pasar yang ada, hal ini menunjukkan bahwa produksi pengusaha jamur masih lemah dan perlu upaya untuk meningkatkan atau mengembangkan usaha jamur ini. Menurut Fatricia dan Elliyana (2019), Strategi yang dapat ditempuh untuk meningkatkan pertumbuhan dan mempertahankan kelangsungan hidup UMKM adalah melalui strategi pengembangan usaha, seperti produk bahan, pengemasan dan pemasaran. Menentukan kebijakan untuk strategi pengembangan sebuah usaha adalah sebuah tantangan.

Metode Penentuan Pakar dan Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode penentuan pakar yang dilakukan secara sengaja (*purposive*). Menurut Nasution (2003), *purposive* adalah teknik pengambilan pakar dengan pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini akan memiliki tiga tahapan yang akan dijalankan yaitu; tahap pertama menentukan pakar guna mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal, tahap kedua menentukan posisi strategi dan alternatif strategi, tahap ketiga merumuskan prioritas strategi. Pakar yang dimaksud sejumlah 8 orang yang terdiri dari ketua kluster jamur Kabupaten Sukoharjo, 2 anggota aktif kluster jamur, Kepala bidang Dinas Perdagangan Koperasi, dan UMKM Kabupaten Sukoharjo, kepala bidang Badan Perencanaan, Penelitian, dan Pengembangan Daerah Kabupaten Sukoharjo, 2 Pedagang jamur, dan konsumen jamur. Penelitian ini menggunakan data primer, menurut Indriantoro dan Supomo (2013), data

primer dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan pertanyaan penelitian dan data primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan secara terperinci. Dan data sekunder, menurut Siyoto dan Sodik (2015), data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada seperti BPS, buku, laporan, jurnal dan lain-lain. Teknik pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara, kuesioner, dan pencatatan.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis faktor internal dan eksternal, analisis posisi strategi, analisis alternatif strategi, dan analisis prioritas strategi. Matriks IFE (*Internal Evaluation Factors*) dan EFE (*External Evaluation Factors*) untuk mengevaluasi faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dianalisis berupa sumber daya manusia, produksi, keuangan, pemasaran, manajemen, dan teknologi. Faktor eksternal yang dianalisis berupa pesaing, pemerintah, konsumen, keadaan alam, lembaga pembiayaan, dan lembaga pemasaran. Matriks IE (*Internal-External*) untuk menentukan posisi strategi, Matriks SWOT (*Strength-WeaknessesOpportinty Threats*) untuk merumuskan alternatif strategi, dan QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*) untuk menentukan prioritas strategi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Sukoharjo merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Sukoharjo merupakan kabupaten terkecil kedua di Provinsi

Jawa Tengah. Kabupaten Sukoharjo secara astronomis terletak pada posisi diantara 110°42' hingga 110°57' Bujur Timur dan 7°32' hingga 7°49' Lintang Selatan. Secara geografis, Kabupaten Sukoharjo memiliki iklim tropis dengan musim kemarau dan musim penghujan. Kabupaten Sukoharjo memiliki suhu sedang dengan suhu rata-rata rata-rata suhu terendah 24°C dan suhu tertinggi sebesar 34°C. kelembaban udara rata-rata tahunan yang dimiliki Kabupaten Sukoharjo adalah 77% (BPS Sukoharjo, 2021).

Jumlah penduduk terbanyak berada di kecamatan Grogol dengan jumlah penduduk pada tahun 2021 sebanyak 127.565 jiwa. Sedangkan kecamatan dengan penduduk paling sedikit yaitu kecamatan Bulu dengan jumlah penduduk sejumlah 34.605. Total luas areal Kabupaten Sukoharjo sebesar 466,66 Km², dengan kecamatan Polokarto sebagai Kecamatan terluas di Kabupaten Sukoharjo. Areal yang luas pada Kecamatan Polokarto mendukung kondisi dilapang di mana terdapat banyak pengusaha yang bergerak di bidang budidaya jamur di kecamatan Polokarto.

Jumlah penduduk laki-laki sejumlah 455.540 jiwa lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan sebesar 456.063 jiwa. Rasio jenis kelamin menunjukkan angka 98% yang berarti diantara 100 jiwa penduduk perempuan terdapat 98 jiwa penduduk laki laki. Ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banya dari jumlah penduduk laki-laki. Hal ini juga dapat disesuaikan dengan kesesuaian dilapang bahwa produsen jamur di Kabupaten Sukoharjo banyak yang menggunakan tenaga kerja perempuan dalam kegiatan produksinya.

Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal

Analisis lingkungan internal bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor internal penting yang menjadi kekuatan dan kelemahan. Lingkungan internal yang dianalisis berupa sumber daya manusia, produksi, keuangan, pemasaran, manajemen, dan teknologi. Analisis lingkungan eksternal bertujuan untuk mengetahui faktor eksternal penting yang menjadi peluang dan ancaman. Lingkungan eksternal yang dianalisis berupa pesaing, pemerintah, konsumen, keadaan alam, lembaga pembiayaan, dan lembaga pemasaran. Hasil dari analisis lingkungan internal dan eksternal akan menjadi pertimbangan dalam penentuan strategi pengembangan usaha klaster jamur di Kabupaten Sukoharjo.

Evaluasi Faktor Internal dan Eksternal

Evaluasi ini berfungsi untuk mengetahui faktor-faktor kunci dari lingkungan internal maupun eksternal pada klaster jamur di Kabupaten Sukoharjo. Matriks IFE pada tabel 2 menggambarkan kondisi internal klaster jamur di Kabupaten Sukoharjo yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan. Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui hasil dari skor masing-masing faktor baik kekuatan maupun kelemahan pada klaster jamur di Kabupaten Sukoharjo. Kekuatan utama klaster jamur di Kabupaten Sukoharjo terletak pada jaringan kerjasama didalam klaster yang baik dengan skor sebesar 0,445. Kelemahan utama pada klaster jamur di Kabupaten Sukoharjo dengan skor terendah 0,094 yaitu inovasi yang masih kurang. Total skor yang diperoleh dari faktor internal klaster jamur di Kabupaten Sukoharjo

yaitu sebesar 2,430. Menurut David (2016), total skor yang berada dibawah 2,5 mengindikasikan organisasi memiliki kelemahan internal. Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan internal dari klaster jamur di Kabupaten Sukoharjo masih belum cukup kuat untuk menghadapi kelemahan yang ada.

Matriks EFE pada tabel 3 menggambarkan kondisi eksternal klaster jamur di Kabupaten Sukoharjo yang terdiri dari peluang dan ancaman.

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui hasil dari perhitungan skor masing-masing faktor baik peluang maupun ancaman pada klaster jamur di Kabupaten Sukoharjo. Peluang utama dengan skor tertinggi yaitu 0,393 terletak pada potensi permintaan pasar yang tinggi. Faktor ancaman yang utama pada klaster jamur di Kabupaten Sukoharjo yaitu bahan baku produksi yang susah didapatkan. Skor pada faktor ini yaitu sebesar 0,282. Total skor yang diperoleh dari faktor eksternal klaster jamur di Kabupaten Sukoharjo yaitu sebesar 2,782. Total skor yang berada di atas 2,5 ini menunjukkan bahwa klaster jamur di Kabupaten Sukoharjo mampu dalam menghindari ancaman yang dimiliki. Klaster jamur tergolong relatif cukup dalam memanfaatkan peluang yang ada.

Tabel 2. Matriks IFE (*Internal Factors Evaluation*)
Usaha Klaster Jamur di Kabupaten Sukoharjo (2022)

Faktor Internal Kunci	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan			
1. SDM yang terampil dan berpengalaman	0,100	4	0,399
2. Jaringan kerjasama didalam klaster yang baik	0,111	4	0,445
3. Produksi atau budidaya yang mudah	0,108	3	0,325
4. Penyerapan tenaga kerja dari lingkungan sekitar	0,093	3	0,278
5. Pertemuan rutin dalam klaster	0,106	3	0,318
Jumlah	1		1,765
Kelemahan			
1. Manajemen yang masih buruk	0,096	1	0,096
2. Inovasi yang masih kurang	0,094	1	0,094
3. Belum adanya koperasi di dalam klaster	0,108	1	0,108
4. Hasil panen baglog yang rendah, 2,5 ons	0,094	2	0,189
5. Kurangnya keberanian dalam mengambil resiko	0,089	2	0,179
Jumlah	1		0,666
Total Skor			2,430

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Tabel 3. Matriks EFE (*External Factors Evaluation*)
Usaha Klaster Jamur di Kabupaten Sukoharjo (2022)

Faktor Eksternal Kunci	Bobot	Rating	Skor
Peluang			
1. Potensi permintaan pasar yang tinggi	0,098	4	0,393
2. Adanya program pelatihan dari pemerintah	0,100	2	0,200
3. Akses ke permodalan yang mudah	0,104	3	0,311
4. Masyarakat mulai hidup sehat dan mengerti akan manfaat dari jamur	0,102	3	0,305
5. Harga stabil dan cenderung meningkat	0,107	3	0,320
Jumlah	1		1,529
Ancaman			
1. Persaingan harga dengan daerah di luar Sukoharjo	0,111	2	0,221
2. Bahan baku produksi yang susah didapatkan	0,094	3	0,282
3. Kompetisi pembuat baglog yang ketat	0,105	2	0,211
4. Kualitas bahan dasar yang tidak menentu	0,087	3	0,260
5. Iklim tidak menentu	0,093	3	0,279
Jumlah	1		1,364
Total Skor			2,782

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Analisis Posisi Strategi

Matriks IE merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui posisi suatu organisasi yang didasarkan pada analisis internal dan eksternal suatu organisasi. Matriks IE dilakukan untuk pencocokan perumusan strategi, melalui penggabungan faktor internal dan eksternal maka akan diketahui posisi dari klaster jamur di Kabupaten Sukoharjo. Total skor kekuatan dijumlahkan dengan total skor kelemahan akan menjadi titik koordinat X. Total skor peluang dijumlahkan dengan total skor ancaman akan menjadi titik koordinat Y. Berdasarkan analisis IFE dan EFE yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai koordinat X adalah 2,430 dan nilai koordinat Y adalah 2,782. Nilai koordinat X dan Y pada klaster jamur di Kabupaten Sukoharjo tergolong sedang.

	Total Nilai IFE		
	Tinggi 3,00-4,00	Sedang 2,00-2,99	Rendah 1,00-1,99
Tinggi 3,00-4,00	I Tumbuh dan Berkembang	II Tumbuh dan Berkembang	III Menjaga dan Mempertahankan
Sedang 2,00-2,99	IV Tumbuh dan Berkembang	V Menjaga dan Mempertahankan	VI Panen atau Divestasi
Rendah 1,00-1,99	VII Menjaga dan Mempertahankan	VIII Panen atau Divestasi	IX Panen atau Divestasi

Gambar 1. Matriks IE (*Internal-External*) Pengembangan Usaha Klaster Jamur di Kabupaten Sukoharjo

Hasil analisis matriks IE menunjukkan posisi klaster Jamur di Kabupaten Sukoharjo berada pada sel V yang merupakan wilayah mempertahankan dan menjaga. Posisi sel V didapatkan dari hasil total skor IFE yaitu 2,430 dan total skor EFE 2,782. Strategi yang perlu diterapkan yaitu untuk memenangkan persaingan pasar yang terjadi dan mempertahankan

kondisi pasar yang sudah baik dan meningkat. Sehingga dengan diketahuinya posisi usaha klaster jamur di Kabupaten Sukoharjo, alternatif strategi yang akan dibuat menyesuaikan dengan posisi usaha yang berada pada wilayah menjaga dan mempertahankan.

Analisis Alternatif Strategi

Analisis matriks SWOT dilakukan untuk merumuskan alternatif strategi pengembangan klaster jamur di Kabupaten Sukoharjo. Analisa SWOT digambarkan ke dalam matrik SWOT dengan menunjukkan 4 kemungkinan alternatif strategi, yaitu strategi kekuatan-peluang (*S-O strategies*), strategi kelemahan-peluang (*W-O strategies*), strategi kekuatan-ancaman (*S-T strategies*), dan strategi kelemahan-ancaman (*W-T strategies*). Hasil analisis menghasilkan delapan alternatif strategi yaitu:

- Mengoptimalkan potensi pasar yang ada (S1, S2, S3, O1, O2, O4, O5)
- Memaksimalkan peran pemerintah (S1, S2, O2, O3)
- Memperbaiki manajemen produksi, pemasaran, dan keuangan untuk meningkatkan pangsa pasar (W1, W2, W3, W4, W5, O1, O2)
- Penambahan modal dari lembaga keuangan (W2, W3, W5, O3)
- Meningkatkan kapasitas produksi untuk pemenuhan kebutuhan pasar (W2, W4, W5, O1, O2, O4)
- Menjalin kerjasama antar sub klaster agar terjalin rantai pasok yang baik (S1, S2, T2, T3, T4)
- Menjaga dan meningkatkan hubungan baik antar anggota klaster (S2, S4, S5, T1, T3)

- h. Memperbaiki dan meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan (W2, W4, W5, T4, T5)

Pencocokan Posisi Strategi dengan Alternatif Strategi

Delapan alternatif strategi selanjutnya akan dipilih strategi yang paling cocok berdasarkan posisi usaha kluster jamur di Kabupaten Sukoharjo yang telah diketahui melalui matriks IE. Posisi perusahaan yaitu pada sel V sehingga dapat menerapkan dua strategi yaitu penetrasi pasar dan pengembangan produk. Alternatif strategi yang termasuk dalam kategori sesuai hasil posisi pada matriks IE yaitu:

1. Mengoptimalkan potensi pasar yang ada (Strategi I)
2. Memperbaiki manajemen produksi, pemasaran, dan keuangan untuk meningkatkan pangsa pasar (Strategi II)
3. Meningkatkan kapasitas produksi untuk pemenuhan kebutuhan pasar (Strategi III)
4. Menjalinkan kerjasama antar kluster agar terjalin rantai pasok yang baik (Strategi IV)

Analisis Prioritas Strategi

Matriks QSP digunakan untuk menetapkan kemenarikan relatif dari alternatif-alternatif strategi yang dihasilkan matriks SWOT sehingga dapat ditentukan strategi mana yang paling baik untuk diimplementasikan. Dalam pemilihan alternatif strategi yang diprioritaskan, analisis ini bertujuan untuk mencari nilai TAS (*Total Attractiveness Scores*) yang tertinggi. Prioritas strategi dipilih berdasarkan besarnya nilai TAS (*Total Attractiveness Score*) yang diperoleh dari hasil perkalian antara bobot dengan nilai AS (*Attractiveness Score*).

Nilai AS didefinisikan sebagai nilai numerik yang mengindikasikan daya tarik relatif faktor-faktor internal dan eksternal dari setiap alternatif strategi. Batasan nilai AS adalah 1 = tidak menarik, 2 = agak menarik 3 = secara logis menarik, dan 4 = sangat menarik.

Tabel 4. *Quantitative Strategic Planning Matrix*
Pengembangan Usaha Kluster Jamur di Kabupaten Sukoharjo (2022)

Faktor-faktor Kunci	Bobot	Alternatif Strategi							
		Strategi I		Strategi II		Strategi III		Strategi IV	
		AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
Faktor Internal									
Kekuatan									
1. SDM yang terampil dan berpengalaman	0,100	3	0,3	2	0,2	4	0,4	1	0,1
2. Jaringan kerjasama didalam kluster yang baik	0,111	2	0,222	1	0,111	3	0,333	4	0,444
3. Produksi atau budidaya yang mudah	0,108	2	0,216	3	0,324	4	0,432	1	0,108
4. Penyerapan tenaga kerja dari lingkungan sekitar	0,093	1	0,093	4	0,372	2	0,186	1	0,093
5. Pertemuan rutin dalam kluster	0,106	2	0,212	3	0,318	1	0,106	4	0,424
Kelemahan									
1. Manajemen yang masih buruk	0,096	2	0,192	4	0,384	3	0,288	1	0,096
2. Inovasi yang masih kurang	0,094	1	0,094	3	0,282	4	0,376	2	0,188
3. Belum adanya koperasi di dalam kluster	0,108	1	0,108	3	0,324	2	0,216	4	0,432
4. Hasil panen baglog yang rendah, 2,5 ons	0,094	2	0,188	3	0,282	4	0,376	1	0,094
5. Kurangnya keberanian dalam mengambil resiko	0,089	1	0,089	4	0,356	3	0,267	2	0,178
Total			1,714		2,953		2,98		2,157
Faktor Eksternal									
Peluang									
1. Potensi permintaan pasar yang tinggi	0,098	4	0,392	1	0,098	3	0,294	2	0,196
2. Adanya program pelatihan dari pemerintah	0,100	1	0,1	4	0,4	3	0,3	2	0,2
3. Akses ke permodalan yang mudah	0,104	2	0,208	3	0,312	4	0,416	1	0,104
4. Masyarakat mulai hidup sehat dan mengerti akan manfaat dari jamur	0,102	3	0,306	1	0,102	4	0,408	2	0,204
5. Harga stabil dan cenderung meningkat	0,107	3	0,321	2	0,214	4	0,428	1	0,107
Ancaman									
1. Persaingan harga dengan daerah di luar Sukoharjo	0,111	1	0,111	2	0,222	3	0,333	4	0,444
2. Bahan baku produksi yang susah didapatkan	0,094	1	0,094	2	0,188	3	0,282	4	0,376
3. Kompetisi pembuat baglog yang ketat	0,105	2	0,21	4	0,42	1	0,105	3	0,315
4. Kualitas bahan dasar yang tidak menentu	0,087	1	0,087	2	0,174	3	0,261	4	0,348
5. Iklim tidak menentu	0,093	1	0,093	3	0,279	2	0,186	4	0,372
Total			1,922		2,409		3,013		2,666
Total TAS			3,636		5,362		5,993		4,823

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Total nilai tertinggi didapatkan oleh strategi III yaitu sebesar 5,993. Strategi III merupakan strategi meningkatkan kapasitas produksi untuk pemenuhan kebutuhan pasar. Strategi dengan nilai daya tarik tertinggi memiliki arti bahwa strategi ini merupakan strategi terbaik yang dapat diterapkan terlebih dahulu dalam usaha klaster jamur di Kabupaten Sukoharjo. Strategi selanjutnya yang dapat diterapkan yaitu strategi 2 dengan total nilai daya tarik sebesar 5,362. Strategi II yaitu memperbaiki manajemen produksi, pemasaran, dan keuangan untuk meningkatkan pangsa pasar. Strategi selanjutnya yang dapat diterapkan yaitu strategi IV dengan total nilai daya tarik sebesar 4,823. Strategi IV yaitu menjalin kerjasama antar sub klaster agar terjalin rantai pasok yang baik. Strategi terakhir yang dilaksanakan yaitu strategi I dengan total nilai daya tarik sebesar 3,636. Strategi I yaitu mengoptimalkan potensi pasar yang ada.

Prioritas strategi pengembangan usaha klaster jamur di Kabupaten Sukoharjo yang didapatkan dari analisis QSPM yaitu strategi meningkatkan kapasitas produksi untuk pemenuhan kebutuhan pasar. Strategi ini lebih dahulu diterapkan karena memperoleh total nilai daya tarik tertinggi. Strategi ini sangat cocok untuk diterapkan karena tingginya permintaan jamur pada saat ini. Kebutuhan pasar akan jamur yang belum bisa diimbangi dengan penawaran produsen. Peningkatan produksi ini dapat dilakukan dengan memperbaiki teknik budidaya jamur yang dilakukan saat ini. Penggunaan mesin yang mempercepat dan meminimalisir kesalahan yang

mengakibatkan kualitas produk yang tidak stabil bisa dilakukan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Pengembangan Usaha Klaster Jamur di Kabupaten Sukoharjo, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan yaitu:

1. Faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pada klaster jamur di Kabupaten Sukoharjo yaitu:
 - a. Faktor kekuatan terdiri dari a) SDM yang terampil dan berpengalaman. b) Jaringan kerjasama didalam klaster yang baik. c) Produksi atau budidaya yang mudah. d) Penyerapan tenaga kerja dari lingkungan sekitar. e) Pertemuan rutin dalam klaster.
 - b. Faktor kelemahan terdiri dari a) Manajemen yang masih buruk. b) Inovasi yang masih kurang. c) Belum adanya koperasi di dalam klaster. d) Hasil panen baglog yang rendah, 2,5 ons. e) Kurangnya keberanian dalam mengambil resiko.
 - c. Faktor Peluang terdiri dari a) Potensi permintaan pasar yang tinggi. b) Adanya program pelatihan dari pemerintah. c) Akses ke permodalan yang mudah. d) Masyarakat mulai hidup sehat dan mengerti akan manfaat dari jamur. e) Harga stabil dan cenderung meningkat.
 - d. Faktor ancaman terdiri dari a) Persaingan harga dengan daerah di luar Sukoharjo. b) Bahan baku produksi yang susah didapatkan. c) Kompetisi

- pembuat baglog yang ketat. d) Kualitas bahan dasar yang tidak menentu. e) Iklim tidak menentu.
2. Posisi usaha klaster jamur di Kabupaten Sukoharjo berdasarkan hasil matriks IE berada di sel V yang merupakan wilayah mempertahankan dan menjaga. Analisis alternatif strategi merupakan tahapan analisis yang diharapkan dapat menyesuaikan strategi dengan posisi usaha yang sudah diketahui dari hasil analisis matriks IE. Alternatif strategi yang dapat diterapkan oleh klaster jamur di Kabupaten Sukoharjo melalui matriks SWOT adalah sebagai berikut:
 - a. Strategi I: Mengoptimalkan potensi pasar yang ada.
 - b. Strategi II: Memperbaiki manajemen produksi, pemasaran, dan keuangan untuk meningkatkan pangsa pasar.
 - c. Strategi III: Meningkatkan kapasitas produksi untuk pemenuhan kebutuhan pasar.
 - d. Strategi IV: Menjalinkan kerjasama antar klaster agar terjalin rantai pasok yang baik.
 3. Prioritas strategi pengembangan usaha klaster jamur di Kabupaten Sukoharjo berdasarkan hasil analisis QSPM yaitu strategi III, meningkatkan kapasitas produksi untuk pemenuhan kebutuhan pasar. Strategi ini lebih dahulu diterapkan karena memperoleh total nilai daya tarik tertinggi sebesar 5,993.

Berdasarkan hasil penelitian Strategi Pengembangan Usaha Klaster Jamur di Kabupaten Sukoharjo, maka dapat diperoleh beberapa saran yaitu:

1. Klaster jamur di Kabupaten Sukoharjo diharapkan dapat meningkatkan kapasitas produksinya untuk memenuhi kebutuhan pasar yang ada. Peningkatan produksi dapat dilakukan dengan penggunaan mesin lebih terkini dan menciptakan inovasi-inovasi dalam menjaga kualitas bahan yang dapat meningkatkan kualitas produk. Hal ini dilakukan dengan harapan permintaan pasar akan jamur dapat terpenuhi dan pengusaha mendapatkan peningkatan keuntungan.
2. Klaster jamur di Kabupaten Sukoharjo diharapkan dapat menjalin kerjasama dengan klaster lain di Kabupaten Sukoharjo sehingga produksi dan penjualan dapat meningkat. Kerjasama membuat alur proses produksi hingga distribusi dapat berjalan efektif dan efisien.
3. Seluruh *stakeholder* klaster jamur di Kabupaten Sukoharjo diharapkan dapat meningkatkan sinergi. Pemerintah perlu berperan lebih aktif untuk mendukung usaha jamur di Kabupaten Sukoharjo seperti mengadakan pelatihan dan penyuluhan yang sesuai dengan kondisi permasalahan yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- David, F. R. (2016). *Managemen Strategik Edisi 15*. Salemba Empat.
- Fatricia, R. S., dan Elliyana, D. (2019). Product Development Strategy In MSME Defia Oyster Mushroom in Jambi. *Journal of Business Studies and Management Review*, 3(1), 76–81.
- Haris, A. (2015). Sistem Klaster Dalam Pengembangan Usaha Mikro , Kecil Dan Menengah (Umkm) Siap Menghadapi Tantangan Asean Free Trade Association Dan Masyarakat Ekonomi Asean Tahun 2015. *Monex:*

Faadihilah Arga :Strategi...

- Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 1–13.
- Ilal, V., dan Sumurung, M. C. P. (2015). Analisis Pengendalian Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. Manado Media Grafika. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(4).
- Indriantoro, N., dan Supomo, B. (2013). *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFPE.
- Nasution, R. (2003). *Teknik Sampling*. USU Digital Library.
- Pitaloka, D. (2020). Hortikultura: Potensi, Pengembangan dan Tantangan. *Jurnal Teknologi Terapan: G-Tech*, 1(1).
<https://doi.org/10.33379/gtech.v1i1.260>
- Pramudya, F. N., dan Cahyadinata, I. (2012). Analisis Usaha Budidaya Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) Di Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal AGRISEP*, 11(2).
<https://doi.org/10.31186/jagrisep.11.2.237-250>
- Siyoto, S., dan Sodik, M. . (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sukoharjo, B. P. S. (2021). *Statistik pertanian Hortikultura*.